

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare berulang merupakan diare yang terjadi berulang dalam jangka waktu yang singkat, yaitu antara satu sampai tiga bulan. Dimana Diare adalah keadaan dimana buang air besar tiga kali atau lebih per hari dengan konsistensi lebih lembek maupun encer (setengah cair atau cair) atau buang air besar yang lebih sering dari kebiasaan individu (Sahdanur, 2024). Selain makanan, air minum yang terkontaminasi kuman dari kotoran manusia atau hewan juga menjadi salah satu penyebab anak sering diare berulang. Perlu dipastikan air minum yang akan dikonsumsi berasal dari air minum yang bersih, jauh dari septik tank, dan telah dimasak hingga mendidih. Penelitian yang dilakukan oleh (Gizaw & Addisu, 2020), disimpulkan bahwa risiko infeksi menjadi lebih tinggi jika kebersihan tangan tidak terjaga dan anak sering berkumpul dengan anak yang lain. Sikap dan perilaku ibu ini dapat menyebabkan anak mengalami diare berulang. Salah satu faktor yang menyebabkan kejadian diare berulang pada balita adalah sikap ibu negatif terkait diare (Sukut et al, 2015). Sikap negatif ibu tentang tata laksana penyakit diare dapat mempengaruhi perilaku dalam pencegahan diare dan pengobatan diare, hal ini akan mempengaruhi kejadian diare berulang dan kematian akibat diare (RISKESDAS, 2018).

Diare merupakan penyakit saluran pencernaan yang termasuk dalam masalah kesehatan di dunia. Menurut Badan Kesehatan Dunia WHO (*World*

Health Organisation) tahun 2024, diare merupakan penyakit ketiga yang menyebabkan kematian pada anak-anak terbesar didunia (Kwaitota & Leutualy, 2024). Kasus diare di dunia berkisar pada angka 2 milyar dan 1,9 juta anak didunia yang meninggal diakibatkan karena penyakit diare setiap tahunnya (*WHO* dan *UNICEF* dalam Kementerian Kesehatan, 2022). Berdasarkan hasil survei Subkomite Diare di bawah Kementerian Kesehatan RI, angka kejadian diare adalah 301 per 1.000 penduduk pada tahun 2018. Tahun 2019 kejadian diare mencapai 1,3 kali per tahun , ini menunjukkan adanya kejadian berulangnya diare pada balita setiap tahunnya, dimana pada tahun 2018 episode diare pada balita per tahunnya 1,08 kali. Diketahui juga bahwa angka kematian akibat diare dari usia 1 hingga 4 tahun adalah 23,2%, yang merupakan peringkat tertinggi (Romlah et al., 2020). Tahun 2021, diare tetap menjadi penyebab utama kematian terbanyak pada kelompok anak balita (12-59 bulan) sebesar 10,3% (Kemenkes, 2021) .

Di Jawa Timur Angka kasus diare yang menyerang balita di Jawa Timur mengalami kenaikan prevalensi dari 6,6% di tahun 2013 menjadi sebesar 10,7% di tahun 2018. Di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2022 terdapat 2.537 kasus diare yang tersebar di berbagai kecamatan. (Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur). Dari total penduduk 878.068 jiwa di Kabupaten Ponorogo, terdapat 23.708 jiwa yang terkena diare pada tahun 2022, dan 8.617 jiwa dari total tersebut adalah anak balita (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2022). Data dari rekam medis yang didapatkan dari RSUD Aisyiyah, pada tahun 2023 terdapat 814 kasus diare pada balita,

sedangkan pada tahun 2024 terdapat 667 kasus diare pada balita, dan pada tahun 2025 terdapat 306 kasus balita diare.

Penyebab diare anak yang dapat memengaruhi kejadian diare berulang adalah menyebar dan menginfeksi pada anak bakteri, virus dan parasit dan melalui empat faktor, yaitu *food* (makanan), *faces* (tinja), *fly* (udara), dan (tangan) *finger*. Dan faktor lain yang mempengaruhi perilaku orangtua yaitu dan sikap dan tindakan orangtua dalam merawat balita dengan diare berulang (Sahdanur, 2024). Kejadian Penyakit diare berulang melalui makanan atau minuman yang tercemar oleh bakteri. Sikap akan mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk perilaku atau tindakan seseorang, persepsi dan cara berpikir, dimana ia merasa apa yang telah dilakukannya akan berhubungan dengan suatu keadaan dan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Ketika seseorang memiliki sikap yang positif terhadap sesuatu maka orang tersebut akan lebih cenderung melakukan perilaku yang positif dan juga sebaliknya (Metasari & Sianipar, 2021). Sikap dan perilaku ibu yang kurang memperhatikan hidup bersih, seperti pentingnya dari manfaat dari mencuci tangan sebelum memberi makanan pada anaknya dan juga sebelum mempersiapkan makanan untuk semua anggota keluarganya. Perilaku untuk hidup bersih ini sangat mendesak untuk dilaksanakan, perilaku cuci tangan ibu yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan yang ada dan memiliki potensi tinggi untuk kenaikan risiko dari penyakit diare berulang pada balita. (Sukut Surya Susana. dkk., 2015)

Pencegahan diare balita tidak lepas dari sikap atau respon orang tua khususnya ibu. Ibu memiliki banyak interaksi dengan balita selaku pengasuh

yang membantu memenuhi kebutuhan hidupnya. Perilaku ibu tersebut dapat menjadi faktor yang berhubungan dengan diare pada balita (Bolon, 2021). Implementasi tatalaksana diare berulang yang digalakkan oleh pemerintah di rumah tangga dapat dicapai apabila anggota keluarga khususnya ibu, mempunyai pengetahuan yang baik. Jika ibu mengetahui tentang pencegahan diare pada balita akan mempengaruhi pada sikap dan tindakan ibu dalam pelaksanaan tatalaksana diare berulang pada balita (Rachmawati, 2019).

Perilaku pencegahan diare merupakan tindakan yang dilakukan oleh orangtua balita untuk mencegah terjadinya diare berulang pada balita. Perilaku dan sikap orangtua yang positif dalam pencegahan diare dengan pemberian makanan yang higienis, menyediakan air minum bersih, menjaga kebersihan perorangan, membiasakan mencuci tangan sebelum makan, memberikan asi eksklusif pada balita dan menghindari penggunaan botol susu serta perlu menyimpan dan menyiapkan MPASI dengan baik, membuang tinja dengan benar atau buang air besar pada tempatnya, menyediakan tempat pembuangan sampah yang memadai, memberantas lalat dan menjaga lingkungan (Sahdanur, 2024). Menurut (Taosu, 2013 dalam Nurul Huda, 2022) perilaku ibu dalam mencuci tangan berhubungan dengan kejadian diare balita. Penelitian tersebut memberikan informasi bahwa perilaku cuci tangan yang dilakukan oleh ibu menggunakan sabun dan air mengalir dapat mencegah terjadinya diare berulang pada balita. Selain itu diketahui, diare juga berhubungan dengan perilaku ibu dalam memasak air minum dan sterilisasi botol susu. Memasak air minum dapat mencegah kontak host dan

agent melalui air. Mencuci botol susu dengan benar juga dapat mencegah penularan kuman yang ada pada botol. Dari hal-hal diatas dapat disimpulkan bahwa sikap dan perilaku ibu dalam menjaga pola hidup bersih dapat mencegah diare berulang pada balita.

Berdasarkan masalah dan beberapa fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Sikap Dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Berulang Pada Balita Di Ruang Marwa RSU Aisyiyah Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Hubungan Sikap Dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Berulang Pada Balita Di Ruang Marwa RSU Aisyiyah Ponorogo?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Sikap Dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Berulang Pada Balita Di Ruang Marwa RSU Aisyiyah Ponorogo.

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sikap ibu dalam pencegahan diare berulang pada balita di RSU Aisyiyah Ponorogo.
2. Mengidentifikasi perilaku ibu dalam pencegahan diare berulang pada balita di RSU Aisyiyah Ponorogo.
3. Menganalisa hubungan sikap dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare berulang pada balita di RSU Aisyiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi IPTEK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian pustaka untuk menambah kasanah keilmuan dalam bidang keperawatan medikal bedah khususnya tentang Hubungan Sikap Dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Berulang Pada Balita.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini memberikan masukan khususnya bagi keperawatan klinis, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran dalam mengembangkan rencana pendidikan instruktif pada Tenaga Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan yang berguna bagi Ibu Dalam Pencegahan Diare Berulang Pada Balita.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai sumber informasi sekaligus rujukan ilmiah bagi penelitian selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian dengan metode tambahan untuk membantu Ibu Dalam Pencegahan Diare Berulang Pada Balita dengan bersikap dan berperilaku positif

1.5 Keaslian Penulisan

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Hubungan Sikap Dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Berulang Pada Balita adalah sebagai berikut:

1. Yuniati (2021) Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Batita 1-3 Tahun Di RS Mitra Medika. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional, menggunakan uji chi-square dan uji continuity correction. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki batita 1-3 tahun berjumlah 100 responden. Sampel yang digunakan acidental sampling dengan rumus slovin sebanyak 50 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat. Persamaan; pada responden ibu, desain penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional, menggunakan uji chi-square dan uji *continuity correction*, sampling purposive. Perbedaan variabel independen Sikap, variabel dependen perilaku.
2. Yenti Febrianti (2022) Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Karakteristik Dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2022. Metode yang digunakan adalah metode penelitian analitik dan desain cross sectional (potong lintang). Data dikumpulkan dengan menyebar kuesioner pada 94 responden ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Hasil perhitungan uji chi square,. Persamaan; pada responden

ibu, desain penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional, menggunakan uji chi-square dan uji *continuity correction*, sampling purposive, variabel dependen perilaku. Perbedaan variabel independen pengetahuan, sikap, dan karakteristik perilaku.

3. Fitriani. R (2021) hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap penanganan diare pada anak diwilayah kerja Puskesmas Salo Kabupaten Pinrang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan Insidental Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 47 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert dan guttmen, pengolahan data menggunakan SPSS versi 22. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square ($p < 0,05$) Persamaan; pada responden ibu, desain penelitian survei analitik korelasi, pengumpulan data kuesioner, Analisis yang digunakan uji *chi-square* ($p < 0,05$). Perbedaan variabel independen sikap saja, *sampling purposive*.
4. Helmi Rumbo (2022) *Predictors of Mothers' Behavior in Diarrhea Prevention* . Sampel penelitian meliputi ibu yang memiliki anak usia 1 - 5 tahun, yang direkrut menggunakan purposive sampling. Sekitar 300 ibu diwawancarai menggunakan kuesioner. Regresi biner digunakan untuk mengukur hubungan antara prediktor dan perilaku ibu. Persamaan; pada responden ibu, variabel dependent perilaku ibu, alat ukur kuesioner, sampling purposive, Perbedaan lokasi penelitian, variabel independen sikap, Analisis yang digunakan uji chi-square.

5. Amir K Saleh. 2024. *Mother's Knowledge, Attitude, and Practice Toward the Prevention and Home-Based Management of Diarrheal Disease Among Under-Five Children in Kurdistan Region of Iraq*. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional. Periode penelitian diperpanjang dari 1 Maret hingga 1 April 2022. Penelitian dilakukan di kota Zakho di Kurdistan, yang terletak di utara Irak. Data dievaluasi menggunakan alat statistik untuk ilmu sosial (SPSS, versi 26; IBM Corp., Armonk, NY) dan dua metode berbeda. Kami melakukan penelitian melalui wawancara langsung. Hasil Sebanyak 400 ibu berpartisipasi dalam survei, dan 100% menanggapi. Dengan demikian, metode analisis memuat data dari 400 responden. Persamaan; pada responden ibu, variabel dependent perilaku ibu, Perbedaan lokasi penelitian, variabel independen sikap saja, Analisis yang digunakan uji chi-square. Pengambilan data kuesioner.

